KASIH SAYANG ORANG TUA TERHADAP ANAK DALAM KARYA SENI GAMBAR

PROYEK STUDI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir Strata I Pendidikan Seni Rupa
Jurusan Seni Rupa UNNES

oleh :

BUDI KARTIKA ADIJAYA
2401409037
Program Studi Pendidikan Seni Rupa

JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2017

PENGESAHAN

Proyek Studi ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Proyek Studi Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

Pada Hari :

Tanggal :

Panitia Ujian Proyek Studi

Ketua
Prof. Dr. Agus Nuryatin, M. Hum.
NIP.196008031989011001 .....

Sekertaris
Rahina Nugrahani, S. Sn., M. Ds.
NIP. 198302272006042001 .....

Penguji I
Drs. Syakir, M. Sn.
NIP. 196505131993031003 .....

Penguji II/Pembimbing
Mujiyono, S. Pd., M. Sn.
NIP. 197804112005011001 .....

Penguji III/ Pembimbing
Drs. Moh. Rondhi, M. A.
NIP. 195310031979031002 .....

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M. Hum.
NIP. 196008031989011001

ii

PERNYATAAN

Dengan ini saya,

Nama : Budi Kartika Adijaya

NIM : 2401409037

Jurusan/ Prodi : Pendidikan Seni Rupa

Fakultas : Bahasa dan Seni

Menyatakan bahwa yang tertulis di dalam proyek studi dengan judul : **"Kasih Sayang Orang Tua Terhadap Anak dalam Karya Seni Gambar"** adalah benar-benar hasil karya sendiri dan tidak menjiplak karya ilmiah orang lain, baik seluruhnya atau sebagian. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam proyek studi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik ilmiah.

Semarang, Januari 2017

Penulis,

Budi Kartika Adijaya

2401409037

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

iii

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- ✓ Berbuat baik tidak harus dengan cara memberi, cukup dengan melakukan hal yang tidak merugikan saja itu sudah perbuatan baik. (Budi Kartika Adijaya)
- ✓ Jika tidak mau membantu, sebaiknya tidak mengganggu. (Budi Kartika Adijaya)

PERSEMBAHAN

Proyek studi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku yang selalu mendoakan dan memberikan kasih sayang kepada semua anak-anaknya.
2. Kakakku yang selalu memberikan semangat.
3. Sahabat dan teman-teman Seni Rupa 2009

dan,

4. Almamaterku.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Berkat limpahan rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan Proyek Studi ini. Proyek Studi ini dapat diselesaikan tentu atas bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada Bapak Drs. Moh. Rondhi, M.A., selaku dosen pembimbing I dan Bapak Mujiyono S.Pd., M.Sn., selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta banyak ilmu kepada penulis. Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Unnes yang telah memberikan kesempatan terhadap penulis untuk menempuh Proyek Studi di Unnes.

2. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Unnes yang telah memberikan fasilitas akademik dan administratif kepada penulis dalam menempuh studi dan menyelesaikan Proyek Studi ini.

3. Drs. Syakir, M.Sn., Ketua Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan fasilitas administratif dalam menempuh studi dan menyelesaikan Proyek Studi ini.

4. Drs. Syakir, M.Sn., Koordinator Program Studi Seni Rupa S1, Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah membantu dalam proses administratif dalam menempuh studi dan menyelesaikan Proyek Studi ini.

5. Para Dosen Jurusan Seni Rupa yang telah menyampaikan ilmu dan pelajaran yang penuh manfaat kepada penulis.

6. Bapak dan Ibu tercinta yang telah memberikan kasih sayang dan semua yang dibutuhkan dalam hidup, serta lantunan doa demi keberhasilan pendidikan penulis.

7. Mas Yuda yang selalu memberikan semangat penulis dalam mengerjakan Proyek Studi ini.

8. Kakak kelas & Alumni seni rupa unnes yang selalu memberikan nasehat dan masukan.

9. Sahabat-sahabatku dan teman-teman yang selalu memberikan dukungan dalam menyelesaikan proyek studi, dan

10. Semua pihak yang turut berpartisipasi dalam penyusunan proyek studi ini.

Penulis berharap segala sesuatu baik yang tersirat maupun tersurat pada proyek studi ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak.

Semarang, Januari 2017

Penulis,

Budi Kartika Adijaya

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

vi

SARI

Adijaya, Budi Kartika. 2016. *Kasih Sayang Orang Tua Terhadap Anak dalam Karya Seni Gambar.* Skripsi. Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Drs. Moh. Rondhi, M.A., Pembimbing II Mujiyono, S.Pd., M.Sn.

Kata kunci: Anak, Orang Tua, Kasih Sayang, Seni Gambar, Gaya Ekspresif.

Setiap anak (manusia) pasti memiliki orang tua. Orang tua selalu berusaha memberi yang terbaik untuk anak mereka. Kasih sayang orang tua pada anak memang tak ada habisnya, Orang tua sangat sayang sekali pada anaknya, bagaimanapun kondisi mereka pasti akan selalu melindungi anak-anaknya dan memberikan kasih sayang yang sangat luar biasa besar harganya. Tujuan pembuatan karya seni ini adalah: 1) Menghasilkan karya seni gambar untuk menyampaikan pesan-pesan berupa perjuangan yang dilalui Orang Tua untuk anak-anaknya. 2.) Menghasilkan karya seni gambar untuk menyampaikan pesan-pesan agar lebih menghormati Orang Tua.

Bahan yang digunakan dalam pembuatan seni gambar ini yaitu kertas *linen*. Alat yang digunakan dalam berkarya seni gambar ini yaitu pensil, pensil warna, karet penghapus, rautan pensil. Teknik berkarya seni gambar yang penulis gunakan yaitu teknik *drawing* model arsir. Proses penciptaan karya seni gambar ini melalui tahapan-tahapan dari konseptualisasi berupa pencarian ide, pengumpulan data, pengumpulan materi gambar, dan visualisasi berupa pembuatan sketsa sampai sentuhan terakhir pada bahan kertas *linen*.

Karya yang dihasilkan penulis sejumlah delapan karya yang berjudul "Kasih Sayang Orng Tua dalam Karya Seni Gambar". Ukuran dalam karya seni gambar yaitu A1. Media yang digunakan dalam pembuatan karya seni gambar ini adalah pensil warna pada kertas. Gaya yang digunakan dalam membuat karya seni gambar ini adalah gaya ekspresif. Subyek ekspresif dalam karya gambar berjudul "Air" memiliki subjek pokok berupa seorang anak yang sedang berada di kubangan sumber mata air di tengah-tengah padang gersang,. Pada subjek tubuh terdapat unsur garis lurus dan lengkung. Keseluruhan karya dibuat dengan pewarnaan gradasi dengan arsiran halus sehingga menciptakan tekstur semu. Pada wajah dan tangan terdapat raut organis. Jika diartikan secara keseluruhan, gambar "Air" berbicara mengenai Sifat Orang Tua yang seperti air. Air adalah benda yang menunjang kehidupan makhluk di bumi.

Dengan adanya proyek studi yang penulis buat ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi akademisi Unnes dalam bidang seni gambar pada khususnya. Bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa seni rupa baik pendidikan maupun murni atau bahkan mahasiswa prodi DKV, diharapkan penulis agar lebih kreatif lagi dalam berkarya, lebih mengeksplorasi penguasaan teknik seni gambar serta media seni gambar.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PENGESAHAN ii

SURAT PERNYATAAN iii

MOTTO DAN PERSEMBAHAN iv

PRAKATA v

SARI vii

DAFTAR ISI viii

BAB 1 PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang Pemilihan Tema 1

1.2 Latar Belakang Pemilihan Karya 3

1.3 Tujuan Pembuatan Karya 4

1.4 Manfaat Karya Cipta 4

BAB 2 LANDASAN BERKARYA 5

2.1 Pengertian Kasih Sayang 5

2.2 Pengertian Orang Tua dan Anak 6

2.2.1 Pengertian Orang Tua 6

2.2.2 Pengertian Anak 9

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.3 Pengertian Seni Gambar 11

2.4 Pendekatan Gambar Ekspresi 15

2.5 Unsur-unsur Rupa dan Prinsip-prinsip Desain dalam Berkarya 16

2.5.1 Unsur-unsur Rupa dalam Seni Gambar 16

2.5.2 Prinsip-prinsip Desain dalam Seni Gambar 21

BAB 3 METODE BERKARYA 24

3.1 Pemilihan Media 24

3.1.1 Bahan 24

3.1.2 Alat 25

3.1.3 Teknik Berkarya 28

3.2 Proses Penciptaan Karya 28

BAB 4 DESKRIPSI DAN ANALISIS KARYA 31

4.1 Karya 1 (Air) 31

4.1.1 Spesifikasi Karya 31

4.1.2 Deskripsi Karya 31

4.1.3 Analisis Karya 32

4.2 Karya 2 (Do'a) 33

4.2.1 Spesifikasi Karya 33

4.2.2 Deskripsi Karya 34

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

4.2.3 Analisis Karya 34

4.3 Karya 3 (Kebebasan) 35

4.3.1 Spesifikasi Karya 35

4.3.2 Deskripsi Karya 36

4.3.3 Analisis Karya 36

4.4 Karya 4 (Nyaman) 38

4.4.1 Spesifikasi Karya 38

4.4.2 Deskripsi Karya 38

4.4.3 Analisis Karya 38

4.5 Karya 5 (Pendorong) 40

4.5.1 Spesifikasi Karya 40

4.5.2 Deskripsi Karya 41

4.5.3 Analisis Karya 41

4.6 Karya 6 (Prioritas) 43

4.6.1 Spesifikasi Karya 43

4.6.2 Deskripsi Karya 43

4.6.3 Analisis Karya 44

4.7 Karya 7 (Tanpa Batas) 45

4.7.1 Spesifikasi Karya 45

4.7.2 Deskripsi Karya 46

4.7.3 Analisis Karya 46

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

4.8 Karya 8 (Tegas) 47

4.8.1 Spesifikasi Karya 48

4.8.2 Deskripsi Karya 48

4.8.3 Analisis Karya 48

BAB 5 PENUTUP 50

5.1 Kesimpulan 50

5.2 Saran 51

DAFTAR PUSTAKA 53

LAMPIRAN 56

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial. Manusia tidak dapat hidup sendirian ia selalu bersama-sama dengan orang lain. Manusia akan dapat berkembang dengan wajar bila mereka hidup dengan orang lain. Manusia dalam hidupnya selalu ketergantungan dan hidup bersama-sama dengan yang lainnya.

Manusia dilahirkan dengan dibekali potensi utama yakni akal fikiran, potensi ini terus dikembangkannya, sejalan dengan pertambahan usia dan proses pendidikan yang ditempuh di lingkungannya. Untuk itu tidaklah mengherankan manakala manusia dapat menghadirkan dan sekaligus menjadi pelaku kebudayaan.

Perannya sebagai pelaku kebudayaan dapat disamakan dengan berkreasi yang menjadi ciri utama kelebihan manusia dibanding dengan makhluk lainnya akan tetapi sebelum menjadi makhluk yang berbudaya, dan berilmu, pada dasarnya manusia adalah makhluk lemah yang tidak mengetahui apapun. Maka seiring kehidupannya, manusiapun mulai belajar dari alam, lingkungan dan orang-orang disekitarnya, melalui proses interaksi dan keselarasan hidup bersama. Budaya atau kebudayaan merupakankeseluruhan pengetahuan, kepercayaan, nilai-nilai yang dimiliki oleh manusia sebagai makhluk sosial; yang isinya adalah perangkat-perangkat model pengetahuan atau sistem-sitem makna yang terjalin secara menyeluruh dalam simbol-simbol yang ditransmisikan secara historis.

(*http://dokumen.tips/embed/bab-1-sbk-kelas-7-penerbit-erlangga.html*: diunduh pada 05 Agustus 2016).

Sebagai makhluk berbudaya penulis berusaha untuk menyalurkan kreasinya dalam "Kasih sayang orang tua terhadap anak dalam karya seni gambar". Setiap anak (manusia) pasti memiliki orang tua. Mungkin tidak semuanya, karena ada juga yang sudah menjadi yatim maupun yatim piatu. Tapi banyak dari kita kita yang masih memiliki orang tua. Orang tua selalu berusaha memberi yang terbaik untuk anak mereka. Kasih sayang orang tua pada anak memang tak ada habisnya, Orang tua sangat sayang sekali pada anaknya, bagaimanapun kondisi mereka pasti akan selalu melindungi anak-anaknya dan memberikan kasih sayang yang sangat luar biasa besar harganya.

Seorang ibu melahirkan anaknya ke dunia dengan susah payah, rasa sakit yang luar biasa, dan pengorbanan hidupnya. Ketika anaknya lahir ke dunia, beliau menyusui anaknya hingga usia dua tahun dan memberikan makanan tambahan. Begitupun dengan seorang ayah yang rela bekerja keras mencari nafkah demi memberi kehidupan yang layak bagi anaknya. Beliau rela mengorbankan waktunya untuk mengajari, membimbing dan memberikan anaknya bekal untuk masa depannya. Beliau berharap agar anaknya dapat hidup dengan baik di dunia dan menjadi anak yang berbakti.

Semuanya diberikan orang tua demi kebaikan anaknya. Sang anak beranjak dewasa, dan menjadi pribadi seperti kita saat ini beliau hanya berharap anaknya tetap menjadi pribadi yang baik, dan bisa berdiri sendiri, mandiri dan berusaha kuat demi kebaikan dirinya. Orang tua tidak mengharapkan sepersenpun

hasil kerja keras dari anaknya, meski beliau kekurangan. Orang tua bahagia ketika anaknya menikah dan memiliki keluarga sendiri meskipun beliau terlupakan. Orang tua hanya berharap mengikhlaskan segala yang beliau miliki untuk kebaikan anaknya.

1.2 Latar Belakang Pemilihan Karya

Seorang perupa dituntut untuk selalu mengembangkan inovasi-inovasi baru dalam berkarya, baik pengembangan terhadap ide atau gagasan, penguasaan teknik maupun medium baru untuk mengekspresikan sesuatu. Berkaitan dengan kegiatan akademik, penulis telah menerima cukup bekal mengenai seni rupa, baik melukis, menggambar, patung, ukir, ilustrasi dan lain-lain dengan hasil yang relatif cukup baik. Dari sekian banyak bekal yang telah diterima dari kegiatan perkuliahan, penulis lebih tertarik pada bidang seni gambar. Karena seni gambar dirasa sangat representatif dalam mengungkapkan suatu gagasan atau tema dengan goresan atau torehan yang bersifat kegarisan yang menyiratkan makna serta emosi dari penciptanya. Dengan alasan itulah dijadikan sebagai subjek gambar karya proyek studi.

Alasan yang lebih sempit lagi mengapa memilih karya seni gambar adalah karena dari berbagai ilmu yang penulis pelajari dari kegiatan perkuliahan, seni gambarlah yang paling penulis minati dan tekuni, sehingga penulis ingin memperdalam lagi pengetahuan tentang seni gambar terutama mengenai pengembangan gagasan, teknik, serta media baru dalam menggambar. Kali ini penulis mencoba membuat gambar dengan menggunakan media kertas *linen* dengan menorehkan pensil dan pensil warna. Karena kertas *linen* memiliki

tekstur garis-garis *horizontal* dan *vertical* yang padat, sehingga tidak membuat hasil goresan kabur. Oleh karena itu, penulis memilih membuat karya seni gambar dengan pemanfaatan pensil pada kertas *linen* sebagai media berkarya.

1.3 Tujuan Pembuatan Karya

Pemilihan proyek studi yang berjudul "Kasih Sayang Orang Tua Terhadap Anak dalam Karya Seni Gambar" bertujuan untuk, antara lain :

1. Menghasilkan karya seni gambar untuk menyampaikan pesan-pesan berupa perjuangan yang dilalui Orang Tua untuk anak-anaknya.
2. Menghasilkan karya seni gambar untuk menyampaikan pesan-pesan agar lebih menghormati Orang Tua.

1.4 Manfaat Karya Cipta

Hasil proyek studi ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara praktis maupun teoritis. Secara praktis, proyek studi ini memiliki manfaat sebagai dokumentasi perjalanan hidup penulis dan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan dalam teknik menggambar dengan menggunakan media pensil pada kertas *linen* yang menghasilkan karya seni gambar sesuai dengan kemampuan serta tingkat kreativitas penulis sendiri.

Secara teoritis, hasil proyek studi ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran serta tolok ukur kajian lebih lanjut bagi mahasiswa seni rupa dalam menyusun proyek studi atau skripsi. Diharapkan pula, dengan adanya proyek studi ini dapat menambah referensi atau ide dari perupa-perupa lainnya serta dapat dinikmati oleh masyarakat pada umumnya.

BAB 2

LANDASAN BERKARYA

2.1 Pengertian Kasih Sayang

Pengertian kasih sayang menurut kamus umum bahasa Indonesia karangan W.J.S Poerwadaminta yaitu perasaan sayang, perasaan cinta atau perasaan suka pada seseorang. Menurut Fromm (1983: 24-27) dalam bukunya *Seni Mencintai* menyebutkan bahwa cinta itu terutama memberi, bukan menerima, dan memberi merupakan ungkapan yang paling tinggi dari kemampuan. Yang paling penting dalam memberi adalah hal-hal yang sifatnya manusiawi, bukan materi. Cinta selalu menyertakan unsur-unsur dasar tertentu, yaitu pengasuhan, tanggung jawab, perhatian dan pengenalan.

Menurut Sarwono dalam Widyosiswoyo (2001) mengemukakan bahwa cinta itu memiliki tiga unsur, yaitu kemesraan, ketertarikan, keintiman, dan kemesraan. Ketertaikan adalah perasaan untuk hanya bersama dia, segala prioritas hanya untuk dia. Keintiman yaitu adanya tingkah laku yang menunjukan bahwa antara Anda dan dia sudah tidak ada jarak lagi sehingga panggila-panggilan formal seperti Bapak, Ibu, Saudara digantikan sekedar memanggil nama atau sebutan seperti "sayang". Sedangkan Kemesraan adalah adanya rasa ingin membelai atau dibelai, rasa kangen jika jauh dan lama tidak bertemu, adanya ucapan-ucapan yang mengungkapkan rasa sayang.

Kasih sayang begitu penting di dunia ini, bahkan manusia merasa kekeringan dalam hidup jika tanpa kasih sayang. Semua orang pasti ingin dicintai

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

dan dikasihi, dari bayi sampai lanjut usia semua orang membutuhkan cinta dan kasih sayang. Merupakan renungan yang benar - benar diperhatikan adalah bagaimana kita menumbuhkan cinta dan kasih sayang yang baik terhadap diri sendiri dan orang lain. Kasih sayang merupakan sesuatu yang paling mendasar, yang harus diterima oleh setiap manusia, kasih sayang bisa disebut juga sebagai suatu hak yang harus diterima, karena peran kasih sayang secara psikologis sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembangnya seseorang. Karena dewasa ini , banyak sekali orang yang berpandangan uang adalah segala-galanya sehingga banyak orang tua yang lebih mementingkan mencari uang untuk anak dan menomor dua kan kasih sayang.

Tentu kurangnya kasih sayang harus dihindari oleh setiap orang tua, dan sudah seharusnya orang tua mulai memberikan kasih sayang yang lebih. Karena keluarga khususnya orang tua sebagai institusi kecil memegang peranan yang vital bagi seorang anak.

2.2 Pengertian Orang Tua dan Anak

2.2.1 Pengertian Orang Tua

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Sedangkan pengertian orang tua di atas, tidak terlepas dari pengertian keluarga, karena orang tua merupakan bagian keluarga besar yang sebagian besar telah

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

tergantikan oleh keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak. Menurut Arifin (dalam Suhendi, Wahyu, 2000 : 41) keluarga diartikan sebagai suatu kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih yang dihubungkan dengan pertalian darah, perkawinan atau adopsi (hukum) yang memiliki tempat tinggal bersama. Menurut Abu Ahmadi (dalam Suhendi, Wahyu, 2000 : 44 - 52), mengenai fungsi keluarga adalah sebagai suatu pekerjaan atau tugas yang harus dilakukan di dalam atau diluar keluarga.

Banyak dari kalangan para ahli yang mengemukakan pendapatnya tentang pengertian orang tua, yaitu menurut Miami (dalam Kartono, 1982 : 27), "Orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya."

Maksud dari pendapat di atas, yaitu apabila seorang laki-laki dan seorang perempuan telah bersatu dalam ikatan tali pernikahan yang sah maka mereka harus siap dalam menjalani kehidupan berumah tangga salah satunya adalah dituntut untuk dapat berpikir seta begerak untuk jauh kedepan, karena orang yang berumah tangga akan diberikan amanah yang harus dilaksanakan dengan baik dan benar, amanah tersebut adalah mengurus serta membina anak-anak mereka, baik dari segi jasmani maupun rohani. Karena orang tualah yang menjadi pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya.

Menurut Gunarsa (1976 : 27), "Orang tua adalah dua individu yang berbeda memasuki hidup bersama dengan membawa pandangan, pendapat dan kebiasaan- kebiasaan sehari-hari." Dalam hidup berumah tangga tentunya ada

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

perbedaan antara suami dan istri, perbedaan dari pola pikir, perbedaan dari gaya dan kebiasaan, perbedaan dari sifat dan tabiat, perbedaan dari tingkatan ekonomi dan pendidikan, serta banyak lagi perbedaan-perbedaan lainya. Perbedaan-perbedaan inilah yang dapat mempengaruhi gaya hidup anak-anaknya, sehingga akan memberikan warna tersendiri dalam keluarga. Perpaduan dari kedua perbedaan yang terdapat pada kedua orang tua ini akan mempengaruhi kepada anak-anak yang dilahirkan dalam keluarga tersebut.

Pendapat yang dikemukakan oleh Thamrin Nasution adalah "Orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu." (Nasution:1986 : 1).

Seorang bapak atau ayah dan ibu dari anak-anak mereka tentunya memiliki kewajiban yang penuh terhadap keberlangsungan hidup bagi anak-anaknya, karena anak memiliki hak untuk diurus danan dibina oleh orang tuanya hingga beranjak dewasa.

Berdasarkan Pendapat-pendapat para ahli yang telah diurarakan di atas dapat diperoleh pengertian bahwa orang tua orang tua memiliki tanggung jawab dalam membentuk serta membina anak-anaknya baik dari segi psikologis maupun pisiologis. Kedua orang tua dituntut untuk dapat mengarahkan dan mendidik anaknya agar dapat menjadi generasi-generasi yang sesuai dengan tujuan hidup manusia.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.2.2 Pengertian Anak

Secara umum dikatakan anak adalah seorang yang dilahirkan dari perkawinan anatar seorang perempuan dengan seorang laki-laki dengan tidak menyangkut bahwa seseorang yang dilahirkan oleh wanita meskipun tidak pernah melakukan pernikahan tetap dikatakan anak.

Anak juga merupakan cikal bakal lahirnya suatu generasi baru yang merupakan penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber daya manusia bagi pembangunan Nasional. Anak adalah asset bangsa, masa depan bangsa dan Negara dimasa yang akan datang berada ditangan anak sekarang. Semakin baik keperibadian anak sekarang maka semakin baik pula kehidupan masa depan bangsa. Begitu pula sebaliknya, Apabila keperibadian anak tersebut buruk maka akan buruk pula kehidupan bangsa yang akan datang.

Pada umumnya orang berpendapat bahwa masa kanak-kanak merupakan masa yang panjang dalam rentang kehidupan. Bagi kehidupan anak, masa kanak-kanak seringkali dianggap tidak ada akhirnya, sehingga mereka tidak sabar menunggu saat yang didambakan yaitu pengakuan dari masyarakat bahwa mreka bukan lagi anak-ank tapi orang dewasa. Menurut Hurlock (1980), manusia berkembang melalui beberapa tahapan yang berlangsung secara berurutan, terus menerus dan dalam tempo perkembangan yang tertentu, bisa berlaku umum. Untuk lebih jelasnya tahapan perkembangan tersebut dapat dilihat pada uraian tersebut: – Masa pra-lahir : Dimulahi sejak terjadinya konsepsi lahir – Masa jabang bayi : satu hari-dua minggu. – Masa Bayi : dua minggu-satu tahun. – Masa anak : – masa anak-anak awal : 1 tahun-6 bulan, Anak-anak lahir : 6 tahun-12/13

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

tahun. – Masa remaja : 12/13 tahun-21 tahun – Masa dewasa : 21 tahun-40 tahun. – Masa tengah baya : 40 tahun-60 tahun. – Masa tua : 60 tahun-meninggal.

Dalam pemaknaan yang umum mendapat perhatian tidak saja dalam bidang ilmu pengetahuan (*the body of knowledge*) tetapi dapat di telah dari sisi pandang sentralistis kehidupan. Misalnya agama, hukum dan sosiologi menjadikan pengertian anak semakin rasional dan aktual dalam lingkungan sosial. Untuk meletakan anak kedalam pengertian subjek hukum maka diperlukan unsur-unsur internal maupun eksternal di dalam ruang lingkup untuk menggolongkan status anak tersebut. Unsur-unsur tersebut adalah sebagai berikut:

- Unsur internal pada diri anak:
  - Subjek Hukum: sebagai manusia anak juga digolongkan sebagai *human right* yang terkait dalam ketentuan peraturan perundang-undangan. Ketentuan dimaksud diletakkan pada anak dalam golongan orang yang belum dewasa, seseorang yang berada dalam perwalian, orang yang tidak mampu melakukan perbuatan hukum.
  - Persamaan hak dan kewajiban anak: anak juga mempunyai hak dan kewajiban yang sama dengan dengan orang dewasa yang diberikan oleh ketentuan perturan perundang-undangan dalam melakyukan perbuatan hukum. Hukum akan meletakan anak dalam posisi seabagai perantara hukum untuk dapat disejajarkan dengan kedudukan orang dewasa atau untuk disebut sebagai subjek hukum.

- Unsur eksternal pada diri anak:
  - Ketentuan hukum atau persamaan kedudukan dalam hukum (*equality before the low*) dapat memberikan legalitas formal terhadap anak sebagai seorang yang tidak mampu untuk berbuat peristiwa hukum yang ditentukan oleh ketentuan peraturan-peraturan hukum itu sendiri, atau meletakan ketentuan hukum yang memuat perincian tentang klasifikasi kemampuan dan kewenangan berbuat peristiwa hukum dari anak yang bersangkutan.
  - Hak istimewa yang diberikan Negara atau pemerintah yang timbul dari UUD dan peraturan perundang-undangan.

Untuk dapat memahami pengertian tentang anak itu sendiri sehingga mendekati makna yang benar, diperlukan suatu pengelompokan yang dapat dilihat dari berbagai aspek kehidupan, yaitu aspek agama, ekonomi, sosiologis dan hukum.

2.3 Pengertian Seni Gambar

Gambar telah ada sejak zaman prasejarah, kehadirannya telah menjadi bukti adanya peristiwa penting dan perkembangan ide-ide dalam sejarah perkembangan peradaban manusia. Dalam perkembangannya, gambar diapresiasi sangat tinggi sejak zaman Renaisans karena kemampuannya yang spontan dan mampu mencitrakan gagasan-gagasan seniman secara langsung, lugas dan tuntas. Pada masa tersebut muncul seniman-seniman hebat seperti Leonardo Da Vinci, Michael Angelo, Raphael dan lain sebagainya.

Gambar adalah satu perangkat penting yang digunakan untuk menyelidiki solusi yang sudah ada maupun yang potensial untuk berbagai *problem* yang ada di lingkungan fisik kita. Menurut Da Vinci (dalam Syakir 2007:4) menggambar adalah dalam rangka mengungkap realita menurut kesadaran baru sehingga mampu membuka cakrawala baru bagi masyarakat. Ada beberapa pengertian mengenai kegiatan menggambar, Ching berpendapat bahwa menggambar adalah suatu usaha untuk menghasilkan kemiripan atau menyajikan suatu bentuk objek, dengan menarik garis demi garis di atas suatu permukaan medium (Syakir 2007:4). Walaupun aktivitas menggambar pada umumnya bersifat linear, elemen-elemen gambar seperti titik-titik dan sapuan kuas juga ikut terlibat. Apapun bentuknya pada dasarnya gambar adalah sarana dari visi dan ekspresi yang mendasar.

Wallschlaeger dan Snyder (dalam Syakir 2007:4) menjelaskan bahwa gambar merupakan proses visual untuk menggambarkan atau menghadirkan figur dan bentuk pada sebuah permukaan dengan menggunakan pensil, pen atau tinta untuk menghasilkan titik, garis, nada warna, tekstur,dan lain sebagainya sehingga mampu memperjelas bentuk *image*. Dalam perkembangannya, biasanya masih ada anggapan bahwa karya gambar adalah terdiri dari garis-garis yang sederhana yang dikerjakan dengan pensil atau pen. Tetapi sekarang istilah gambar telah merambat luas melebar dari *monochrome* (berbasis satu warna) menjadi lebih dari satu warna (*polychrome*) karena dihasilkan oleh berbagai media untuk mampu menghasilkan ketepatan, ketakjuban dan ekspresif (Syakir 2007:4-5). Dalam hal ini, unsur garis sangat penting sebagai media ungkap yang efektif dan efisien

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

sebagai bentuk pengucapan isi dan perasaan manusia serta memberikan kesan gerak/ritme dan menciptakan kontur.

Berdasarkan alasan diatas maka gambar yang ingin digunakan sebagai media sarana untuk merepresentasikan tentang pengalaman pribadi penulis, terkait dengan perenungan diri di masa awal kuliah sampai sekarang merupakan gambar yang menekankan kepada konsep atau makna tidak sekedar kemiripan saja.

Dalam konteks tersebutlah, jenis gambar yang diciptakan penulis adalah berkategori seni gambar. Gambar yang hadir tidak hanya menampilkan subjek yang mirip akan tetapi ada ekspresi. Ekspresi merupakan karakter dan watak sebuah subjek yang disampaikan sehingga menyiratkan makna. Seni gambar merupakan sebuah ungkapan visual yang cukup penting dalam seni rupa. Sudjojono menyatakan bahwa seni adalah "*jiwa ketok*", seni adalah ekspresi. Bagi seniman, seni haruslah memberikan kepuasan batin, dan menjadi arena mengungkapkan ide dan gagasannya. Hal ini mengacu pada perasaan yang membangkitkan dan ide-ide diungkapkan melalui karya seni. Berkarya seni mampu memberikan kesempatan bagi seseorang untuk mengekspresikan diri secara artistik.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Berbeda halnya dengan karya gambar lebih bersifat objektif, gambar lebih fokus mewujudkan bentuk rupa, dalam arti gambar yang dibuat sama persis dengan objek gambar yang ditiru sehingga hanya memunculkan kemiripan objektif saja tanpa ada kandungan rasa, emosi dan makna dalam karya tersebut. Jika gambar lebih objektif, seni gambar lebih menekankan ekspresi dari seniman yang membuat karya seni tersebut. Ekspresi seniman bisa dimunculkan dari

melihat kejadian fenomena yang ada di lingkungan sekitar untuk divisualkan dalam bentuk baru sehingga dapat membawa apresiator atau masyarakat tersentuh karena adanya ekspresi dalam karya seni tersebut.

Ekspresi seni setiap seniman tidaklah selalu seragam, melainkan subjektif dan selalu berkembang sesuai dengan kebudayaan masyarakat yang bersangkutan. Dengan demikian sesungguhnya tidak ada suatu kebudayaan masyarakat yang sama persis didalam mengekspresikan kesenian. Menurut Koentjaraningrat dalam (Taufik, 2013:26) faktor penyebab utama adalah perbedaan sistem budaya dalam masyarakat yang bersangkutan. Suatu set nilai-nilai yang menentukan apa yang pantas dikirimkan dengan ekspresi lewat medium itu, untuk menyampaikan baik kepercayaan, gagasan, sensasi, atau perasaan dengan cara seefektif mungkin untuk medium itu. Oleh karena itu, wajar apabila seniman sebagai bagian dari lingkungan masyarakat akan mendapat pengaruh dari orang lain, masa lalu, dan juga masa yang akan dating. (*http://id.wikipedia.org/wiki/Seni*: diunduh pada 18 Agustus 2016).

Dalam konteks penciptaan karya tugas akhir, penulis ingin memfokuskan ekspresi terhadap masalah-masalah yang dialami masyarakat miskin. Problematika seperti kurangnya pemenuhan kebutuhan hidup, keadaan ekonomi keluarga, tidak terpenuhinya pendidikan yang layak dan kondisi kesehatan memunculkan gejolak emosi dalam diri penulis untuk diungkapkan lewat karya seni gambar. Gejolak penderitaan seperti kesedihan, bagaimana orang miskin menjalani kehidupannya dengan serba kekurangan, ketidak terpenuhinya kebutuhan hidup dan gejolak kebahagiaan seperti mendapatkan rejeki,

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

terpenuhinmya kebutuhan hidup, mensyukuri apa yang telah diberi, ini yang memunculkan getaran, gejolak suatu keadaan yang dramatis, tragis dan bagi diri penulis sendiri.

Seni gambar berfungsi sebagai media ekspresi, estetik sesuai dengan prinsip-prinsip estetis. Seni gambar memiliki tujuan mencipta atau membuat bentuk tertentu yakni bentuk alamiah dan abstrak dengan media dua dimensi yang berukuran panjang kali lebar. Seni gambar lebih mengutamakan unsur garis untuk membuat bentuk atau wujud tertentu dimana garis adalah salah satu bagian dari unsur fisik rupa (elemen desain).

Sebuah gambar dalam bahasa inggris disebut "drawing" yang berarti gambaran atau penarikan. Penarikan dengan memakai alat tertentu yang ujungnya runcing atau tumpul akan menghasilkan goresan. Goresan sama dengan garis. Dengan sebuah atau beberapa buah garis dapat menciptakan sebuah bidang, bentuk, tekstur, dan dapat menimbulkan kesan gerak, karakter, dan arah tertentu. (*http://teorisenigambar.blogspot.com/2008/10/pendahuluan.html?m=1*: diunduh pada 08 Agustus 2016).

2.4 Pendekatan Gambar Ekspresi

Menggambar ekspresi ialah suatu teknik menggambar yang sering dipergunakan oleh seseorang baik para seniman maupun para perancang dalam hal mengungkapkan gagasan kreatifnya. Hal yang menjadi pokok dalam menggambar ekspresi ialah perasaan senimannya.

Gambar ekspresi digambar secara bebas berdasar imajinasi, persepsi, dan penafsiran penggambar pada objeknya. Gambar ekspresi sering dicirikan dalam

bentuk yang direduksi, penerapan warna bebas, penerapan asas gambar yang bebas, bahkan banyak gambar ekspresi yang objeknya tidak jelas (abstrak).

Kegunaan pokok menggambar ekspresi adalah sebagai media mengekspresikan diri. Dengan mengekspresikan diri, akan tumbuh kepekaan rasa, meningkatkan daya imajinasi, dan mampu mengomunikasikan gagasan. Kegunaan lain seperti pelengkap sebuah cerita, merekam sebuah kejadian, mengkritisi keadaan sosial, bahkan sebagai sarana untuk berkomunikasi. (*http://ppg-pgsd.blogspot.com/2012/03/gambar/ekspresif-adalah.html?m=1*: diunduh pada 08 Agustus 2016)

Menggambar ekspresi berbeda dengan menggambar bentuk ataupun objek. Perbedaannya ada pada kadar emosional si penggambar pada proses pembuatannya. Ketika menggambar ekspresi, seorang seniman bebas berekspresi bahkan jiwanya pun ikut berbicara.

Sedangkan ketika menggambar bentuk, seniman tidak diberikan kebebasan secara penuh untuk menggambar sesuai dengan ungkapan perasaannya, karena adanya tuntutan yang harus dipenuhi yang diantaranya adalah kesamaan bentuk gambar dengan objek yang digambar (Purnomo dkk., 2014).

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.5 **Unsur-unsur Rupa dan Prinsip-prinsip Desain dalam Berkarya**

2.5.1 **Unsur-unsur Rupa dalam Seni Gambar**

Dalam pembuatan sebuah karya seni tidak terlepas dari unsur-unsur pembuat karya seni tersebut. Unsur rupa adalah sebuah atau sesuatu hal yang harus ada dalam setiap pembuatan karya seni yang di mana unsur tersebut menjadi suatu hal yang wajib ada dalam setiap karya seni gambar, dan jika tidak, maka

sebuah karya seni tersebut tidak menjadi sebuah karya seni yang bagus. Dapat dikatakan bahwa unsur rupa dalam setiap karya seni rupa sifatnya memaksa dan mengikat dalam proses penciptaan karya seni.

1. Garis

Garis dalam unsur seni rupa merupakan salah satu unsur dasar yang san gat penting sebagai media ungkap yang efektif dan efisien sebagai bentuk pengucapan isi dan perasaan manusia serta memberikan kesan gerak/ritme dan menciptakan kontur. Dengan adanya suatu garis, maka karya seni dapat terwujud. Garis berhubungan dengan perasaan hati, sebagai contoh ketika kita berada di dalam atau saat mencipta garis, maka yang terasa olehkita adalah garis yang berbeda-beda kesannya. Dalam suatu desain khusus, garis juga bisa ditimbulkan karena adanya warna, garis cahaya, bentuk, pola, tekstur dan ruang menurut VanStepat dalam (Taufik, 2007:17). Kaitannya dengan gambar, Sunaryo (2002:7) menjelaskan beberapa pengertian tentang garis. Pertama, garis merupakan tanda yang memanjang dan membekas pada satu permukaan. Kedua yaitu garis merupakan batas suatu bidang atau permukaan, bentuk atau warna.

Sebagai unsur visual, garis memiliki arti sebagai tanda memanjang yang membekas pada permukaan, seperti goresan kapur pada papan tulis dan tarikan pena pada selembar kertas. Dengan beberapa pengertian di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa garis memiliki dimensi memanjang dan mempunyai arah. Garis dapat dibedakan berdasarkan sifatnya adalah sebagai berikut:

- Garis lurus, mempunyai sifat tegas dan kokoh, Garis lengkung, mempunyai sifat halus dan lembut.

- Garis zig-zag, mempunyai sifat tajam dan runcing.
- Garis datar, mempunyai sifat mantap,
- Garis silang, mempunyai sifat limbung dan goyah (Sunaryo, 2002:8).

Garis merupakan kesan yang dapat dirasakan serta dilihat melalui pembentukannya; tebal tipis, panjang-pendek, dan sebagainya. Untuk teknik memunculkannya kita bisa menggunakan bantuan berupa alat seperti mistar dan goresan tangan secarabebas. Dalam berkarya seni gambar, kali ini penulis menciptakan garis dari penggunaan sebagian pembatas bidang, pertemuan dua warna dan juga penggunaan yang tercipta dari pertemuan arah cahaya (gelap-terang).

Unsur kegarisan pada objek karya proyek studi ini banyak menggunakan garis-garis lengkung tipis pada bagian wajah dan objek lainnya pada gambar untuk menciptakan kesan gelap terang. Ada pula beberapa garis lurus digunakan pada bagian subjek pendukung yang bersifat non organis.

2. Warna

Warna merupakan suatu kualitas yang memungkinkan seseorang dapat membedakan dua objek yang identik dalam ukiran bentuk, tekstur, raut dan kecerahan, warna berkait langsung dengan perasaan dan emosi (Sunaryo, 2002:10). Adanya sistem susunan warna agar tercipta paduan suatu komposisi warna dalam kombinasi yang harmonis. Secara teoritis, susunan warna berikut dipandang sebagai paduan warna harmonis, yaitu: (1) susunan warna monokromatik (2) susunan warna analogus (3) susunan warna kontras.

Dalam kaitannya dengan berkarya, penulis hanya menggunakan warna monokromatik agar terlihat lebih dramatis. Selain juga untuk menunjukan subjek utama dalam gambar yang disajikan nantinya, penggunaan warna putih yang kontras menimbulkan kesan tersendiri dari sebuah karya gambar.

3. Tekstur

Pengertian tekstur secara umum adalah kualitas permukaan suatu benda. Tekstur dalam karya seni dua dimensi ada dua jenis, yaitu tekstur semu dan tekstur nyata. Tekstur semu adalah sebuah kesan yang dapat dirasakan melalui indera penglihatan namun jika diraba tidak ada, sedangkan tekstur nyata merupakan tekstur yang benar-benar dapat dirasakan melalui indera peraba.

Tekstur yang akan penulis tampilkan dalam karya gambarnya kali ini adalah tekstur semu, terbentuk dari pengolahan garis-garis yang ditorehkan di atas bidang gambar yang kemudian dihaluskan dengan sapuan kuas dapat menimbulkan kesan bertekstur, jadi tidak dapat dirasakan dengan indera peraba. Dalam berkarya seni, kali ini penulis menampilkan tekstur semu pada karya yang menyatakan kesan tonjolan atau lekukan dari bentuk benda yang bertekstur.

4. Bidang

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Menurut Fajar Sidik dalam (Prasetyo, 2009:17) bidang dapat diartikan sebagai daerah dari luas, warna, garis atau ketiganya, dan mampu mempunyai dimensi yang dapat diukur. Bidang dapat juga penulis katakan sebagai daerah sapuan warna dan memiliki luas. Dari segi bentuknya ada berbagai macam bidang, antara lain bidang organis, bidang geometris, dan bidang tak beraturan. Dalam berkarya seni rupa biasanya dikenal sebagai penggambaran suatu objek.

Namun dalam kenyataannya tergantung dari keinginan senimannya, sebagai subjek yang bersifat subjektif tergantung innerself senimannya, kemudian menjadi ekspresif personal yang dapat digambarkan sebagai subjek visual.

Penggunaan garis lengkung pembentuk bidang sangat dominan dikarenakan garis lengkung sangat luwes dan fleksibel menurut penulis. Karakter garis itu juga sesuai dengan apa yang menjadi karakter penulis dalam kesehariannya.

5. Ruang

Ruang ialah sesuatu yang mengelilingi bentuk, ruang memiliki dimensi luas, sempit bahkan tinggi. Dalam desain dwimatra ruang hadir sebagai latar belakang sosok atau figur (Sunaryo, 1993:15-16). Ruang dapat dikatakan sebagai daerah yang mengelilingi bentuk, lebih jauh lagi ruang adalah suatu dimensi di mana suatu benda berada. Ruang dapat bersifat nyata, yaitu ruang yang sesungguhnya, tetapi ruang juga dapat bersifat semu seperti halnya ruang yang kita lihat pada cermin atau gambar. Dalam kaitannya dengan teknik berkarya, penulis memunculkan kesan perspektif ruang dengan cara memberikan penekanan warna yang lebih gelap di sekitar subjek gambar yang lebih terang warnanya, sehingga subjek utama lebih terlihat memiliki volume. Warna yang mengelilingi bentuk difungsikan sebagai latar belakang gambar.

6. Gelap Terang

Setiap bentuk objek baru dapat dilihat jika terdapat cahaya, cahaya adalah sesuatu yang berubah-ubah derajat intensitasnya, maupun sudut jatuhnya (Sunaryo, 1993:14). Dalam karya Proyek Studi ini terdapat penerapan gelap

terang terjadi pada subjek karya gambar. Untuk bagian latar hanya sekedar warna polos atau blok satu warna. Pada subjek karya gambar, gelap terang terjadi karena perbedaan intensitas arsiran yang diterapkan.

2.5.2 Prinsip-prinsip Desain dalam Seni Gambar

Dalam menyusun unsur-unsur visual, agar dipeoleh suasana yang harmonis, harus memperhatikan bagaimana kombinasi unsur-unsur rupa atau yang disebut prinsip-prinsip desain. Sedangkan prinsip-prinsip desain yang mendukung dan penulis kembangkan dalam karya seni gambar adalah sebagai berikut:

1. Keseimbangan (*Balance*)

Menurut Favker (dalam Bastomi 2003:71) ada tiga jenis keseimbangan, yaitu: (1) simetri yaitu keseimbangan setangkup, keseimbangan simetri merupakan keseimbangan belah dua sama berat, (2) asimetri yaitu keseimbangan yang bertentangan dengan keseimbangan simetri, sebab bagian sebelah menyebelah garis jumlahnya tidak sama, tetapi nilainya tetap sama oleh karena itu tetap seimbang, (3) radial yaitu keseimbangan memusat, keseimbangan ini terjadi karena dalam satu desain ada dua unsur yang menjadi pusat dari unsur-unsur lainnya. Bagian-bagian itu tetap seimbang karena unsur yang lain saling beraturan dan berkelanjutan. Dalam berkarya seni gambar, penulis ingin menyajikan sebuah bentuk keseimbangan dari pengaturan penggunaan warna dan arah gerak subjek yang ditampilkan.

2. Irama (*Rhythm*)

Irama dalam seni rupa, berbeda dengan irama pada seni musik, irama di seni rupa merupakan susunan bentuk dan warna. Menurut (Sunaryo, 1993:23), irama merupakan prinsip desain yang berkaitan dengan pengaturan unsur-unsur rupa sehingga dapat membangkitkan kesatuan rasa gerak. Dapat dikatakan pula irama adalah gerak unsur-unsur rupa dari satu unsur ke unsur yang lain, baik menyangkut warna, bentuk, bidang dan garis. Dalam karya penulis ingin menyajikan sebuah irama yang dihasilkan dari beberapa kombinasi bentuk yang cenderung menggunakan garis lengkung dan pemanfaatan warna kontras. Sehingga menghasilkan irama yang menarik dalam suatu karya seni gambar.

3. Kesebandingan (*Proportion*)

Proporsi atau kesebandingan berarti hubungan antara bagian dengan keseluruhan. Hubungan yang dimaksud bertalian dengan ukuran, yaitu besar kecilnya bagian, luas sempitnya bagian, panjang pendeknya bagian, atau tinggi rendahnya bagian. Keseimbangan merupakan prinsip desain yang mengatur hubungan unsur-unsur, termasuk hubungan dengan keseluruhan, agar tercapai kesesuaian (Sunaryo, 1993:23). Penggunaan dalam karya gambar ini, penulis membuat perbandingan bentuk subjek pada bidang gambar yang relatif lebih besar dari ukuran yang sebenarnya tanpa adanya pendistorsian ataupun penstilasian bentuk.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

4. Pusat Perhatian (*Point of interest*)

Sunaryo (1993:23) memberi istilah dominasi, dominasi dapat dipandang sebagai prinsip desain yang mengatur pertalian peran bagian dalam membentuk kesatuan bagian-bagian, karena dengan dominasi suatu bagian atau beberapa bagian menguasai bagian-bagian yang lain. Dengan kata lain pusat perhatian adalah penekanan pada salah satu unsur visual tertentu pada sebuah karya seni. Pada karya proyek studi ini pusat perhatian dibuat dengan adanya potret diri penulis secara tunggal, sehingga seluruh subjek gambar merupakan pusat perhatian. Penggunaan warna kontras juga menjadi salah satu cara untuk menunjukan pusat perhatian dalam karya gambar yang dibuat oleh penulis.

5. Kesatuan (*Unity)*

Kesatuan adalah hubungan antara bagian-bagian secara menyeluruh dari unsur-unsur visual pada karya seni bagai satu kesatuan yang utuh (Sunaryo, 1993:27). Dalam hal ini, kesatuan adalah pengorganisasian elemen-elemen visual yang menjadi satu kesatuan organik, serta ada harmoni antara bagian-bagian dengan keseluruhan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Proyek studi dengan tema "Kasih Sayang Orang Tua" menghasilkan 8 karya gambar dengan ukuran bervariasi, A1 Landscape dan gambar diantaranya berukuran 60 cm x 85 cm. Pendekatan karya seni gambar yang dibuat penulis yaitu dengan melakukan pendekatan ekspresi dengan subjek figur manusia, berserta objek lainnya. Media yang digunakan dalam pembuatan karya seni gambar adalah pensil warna jenis *classic* dan *water colour,* kertas *linen* 110 gsm, dengan bantuan pendukung berkarya berupa meja kaca miring sebagai dasar alas dalam berkarya. Sedangkan teknik yang digunakan penulis dalam pembuatan karya gambar ini adalah teknik arsir, teknik arsir blok, dan teknik *layer.*

Karya proyek studi yang penulis kerjakan, merupakan hasil dari pemikiran, perasaan, pengamatan, penghayatan dan interaksi dengan lingkungan yang selalu diungkapkan dalam berkarya seni.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Karya yang dibuat penulis adalah bentuk ucapan terimakasih dan rasa salut kepada sosok orang tua, sehingga mewujudkan pengalaman estetis yang dihadirkan melalui sebuah karya seni. Gagasan diperoleh dari dalam dan luar diri, dengan melihat realitas yang terjadi di lingkungan masyarakat sekitar penulis. Keinginan penulis untuk menuangkan fenomena tersebut kedalam karya seni adalah mengangkat kasih sayang, pengorbanan, dan keikhlasan,

untuk dimanfaatkan sebagai *subjek matter* dalam perjalanan hidup penulis. Ide dalam diri diperoleh setelah mengalami perenungan, kemudian timbul perasaan simpati dan empati dengan melihat dan merasakan kasih kedua orang tua.

Selama proses pembuatan proyek studi ini, penulis memperoleh pengalaman berkesenian, diantaranya dengan menggunakan seni gambar sebagai upaya menampilkan karya secara utuh dan mandiri di atas media kertas *linen.* Proses ini menuntut proses kreatif penulis untuk mengelola dan memberdayakan media tersebut agar dapat mendukung dalam pengungkapan ekspresi yang representatif.

Semoga dengan karya seni gambar ini dapat mengembangkan apresiasi seni dikalangan para pelajar dan masyarakat pada umumnya, dan menjadikan fungsi seni sebagai sarana yang efektif dalam menyampaikan gagasan-gagasan.

5.2 Saran

Dengan adanya proyek studi yang penulis buat ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi akademisi Unnes dalam bidang seni gambar pada khususnya. Bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa seni rupa baik pendidikan maupun murni atau bahkan mahasiswa prodi DKV, diharapkan penulis agar lebih kreatif lagi dalam berkarya, lebih mengeksplorasi penguasaan teknik seni gambar serta media seni gambar.

Penulis juga berharap agar semua pihak yang telah menyaksikan karya gambar ini dapat termotivasi untuk berkarya lebih baik lagi. Bagi

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

penulis sendiri, dengan adanya proyek studi ini semoga kelak penulis dapat membuat karya yang lebih baik dari karya yang sekarang ini.

Segala kesulitan yang penulis hadapi dalam pembuatan karya gambar ini memberikan banyak pelajaran yang berarti karena dengan bereksplorasi baik media maupun tekniknya, maka akan kita temui pemecahan masalah dari segala kesulitan yang dihadapi.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Daftar Pustaka

Ariyanto, Khori Teguh. 2011. *Ilustrasi Cover Buku Tulis: Anak Berkostum Binatang.* Laporan Proyek Studi. Semarang: Jurusan Seni Rupa FBS Unnes.

Bastomi, Suwaji. 2003. *"Wawasan Seni".* Semarang: IKIP Press.

Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Fromm, Erich. 1983. *Seni Mencintai*, Jakarta: Sinar Harapan

http://dokumen.tips/embed/bab-1-sbk-kelas-7-penerbit-erlangga.html: (diunduh pada 05 Agustus 2016).

http://id.wikipedia.org/wiki/Seni (diunduh pada 08 Agustus 2016)

http://ppg-pgsd.blogspot.com/2012/03/gambar/ekspresif-adalah.html?m=1 (diunduh pada 08 Agustus 2016)

http://teorisenigambar.blogspot.com/2008/10/pendahuluan.html?m=1 (diunduh pada 08 Agustus 2016)

Hurlock, E. B. 1980. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, Edisi 5*. Jakarta: Erlangga.

Kartini, Kartono. 1982. *Peran Keluarga Memandu Anak, Sari Psikologi Terapan*. Jakarta: Erlangga.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Kusuma, Arif Budi. 2013. *Refleksi Diri dalam Karya Seni Gambar.* Proyek Studi. Jurusan Seni Rupa. Semarang: Laporan Proyek Studi. Seni Rupa Unnes.

Nasution, Thamrin. 1986. *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak.* Jakarta: Gunung Mulia.

Prasetyo, Singgih Adi. 2009. *Proyek Studi Perjalanan Psikologi Sang Lebah dalam Karya Lukis.* Semarang: Jurusan Seni Rupa Unnes.

Purnomo, Eko. dkk. 2014. *"BSE Seni Budaya"*: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Sahman, H. 1992. *Mengenali Dunia Seni Rupa : Tentang Seni, Karya Seni, Aktivitas Kreatif, Apresiasi, Kritik dan Estetika*. Semarang : IKIP Press.

Singgih, D. Gunarsa. 1976. *Psikologi untuk Keluarga.* Jakarta: Gunung Mulia.

Suhendi, Hendi dan Ramadani, Wahyu. 2000. *Pengantar Study Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Pustaka Setia.

Sunaryo, A. 1993. "Desain Dasar 1". *Hand Out*. Tidak dipublikasikan.

_____.2002. "Nirmana": *Buku Paparan Perkuliahan Mahasiswa*. Semarang; Jurusan Seni Rupa Unnes.

Susanto, Mikke. 2002. *Diksi Rupa, Kumpulan Istilah Seni Rupa,* Yogjakarta : Kanisius

Syakir dan Mujiyono. 2007. "Gambar 1": *Bahan Ajar Tertulis*. Semarang: Jurusan Seni Rupa Unnes.

Taufik, R. 2007. *Kehidupan Anak Jalanan Sebagai Sumber Inspirasi dalam Karya Seni Lukis*. Semarang: Laporan Proyek Studi. Seni Rupa Unnes.

Widyosiswoyo, Supartono. 2001. *Ilmu Budaya Dasar*. Bogor: Ghalia Indonesia.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG